



Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* Untuk Pengelolaan Pendidikan Islam

Diah Ayu Puspita Sari *

Islamic Education Management, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia
e-mail: diahayupuspitasari2506@gmail.com

Ilham Muhammad Fajar

Islamic Education Management, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia
e-mail: ilhammuhamadfajar5@gmail.com

Kata Kunci:

Artificial Intelligence; Kepercayaan Diri; Self-efficacy; Mengelola Pendidikan Islam.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan *Artificial intelligence* (AI) untuk pengelolaan pendidikan Islam. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 63 mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 sebagai sampel, menggunakan angket skala Likert dengan 30 pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui uji deskriptif, prasyarat, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dengan kontribusi sebesar 63,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data terdistribusi normal (sig. 0,071), sementara uji regresi linier sederhana menunjukkan model regresi signifikan (F hitung 25,029; sig. 0,000). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana AI dapat mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam dan memperkenalkan pendekatan baru yang lebih inklusif, relevan, dan sesuai dengan tren teknologi terbaru.

Received: 2024-11-30

Revised: 2024-12-03

Accepted: 2025-01-10

Published: 2025-01-11

How to cite:

Sari, D. A. P., & Fajar, I. M. . (2025). Pengaruh Self- Efficacy Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Penggunaan AI Untuk Pengelolaan Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 12–23. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.14688>

Pendahuluan

Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam menghadapi berbagai tugas atau situasi (Tang 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, *self-efficacy* mahasiswa mempengaruhi sejauh mana mereka merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alhamad, Baadhem, and Hameed 2024). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dan menghadapi tantangan tersebut, sementara mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah mungkin merasa terhambat (Parsakia, Rostami, and Milad Saadati 2023; Fajar and Aviani 2022), yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Uswatun 2024). *Self-efficacy* adalah

keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan dan tidak menghindari tugas yang sulit, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk berkembang (Yusron 2020). Mahasiswa yang merasa yakin akan kemampuan mereka cenderung menggunakan alat digital berbasis AI dengan lebih efektif (Fajrurramadan 2024). Mereka tidak hanya bergantung pada teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga mengintegrasikannya dalam proses belajar mereka secara aktif. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah mungkin merasa tidak mampu dan lebih memilih untuk mengandalkan bantuan dari AI tanpa memahami sepenuhnya proses atau materi yang sedang dipelajari (Rafalina Fida 2023). *Self-efficacy* mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan alat digital berbasis AI, karena keyakinan pada kemampuan diri mendorong mereka untuk mencoba, menguasai, dan memanfaatkan teknologi tanpa rasa takut atau ragu (Nika Sarah 2022). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi, mengatasi tantangan, dan belajar dari kegagalan, sehingga mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan (Massaty, Fahrurrozi, and Budiyanto 2024). Mereka juga lebih termotivasi secara intrinsik untuk menggunakan AI dalam pembelajaran, yang dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan kreativitas, dan mendorong keterlibatan lebih dalam dengan teknologi, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman akademis mereka (McMahon 2023).

Self-efficacy mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, yang membentuk cara mereka memandang kemampuan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Fitriani et al. 2021; Sulistiani & Dewi, 2024). Ada beberapa faktor juga yang berperan dalam pembentukan *self-efficacy* ini, yaitu pengalaman pribadi, dukungan sosial, dan proses kognitif. Pengalaman pribadi, seperti kesuksesan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik, memainkan peran penting dalam memperkuat atau menurunkan rasa percaya diri mahasiswa (Bakdoolot and Dangin 2024; Tanjung Silain et al. 2024). Dukungan sosial juga merupakan faktor penting dalam membangun *self-efficacy*. Mahasiswa yang merasa didukung oleh dosen, teman sekelas, keluarga, dan komunitas keagamaan mereka cenderung lebih yakin terhadap kemampuan diri mereka (Efendi and Psikologi 2013; Saadat Hussain and Ali Khan 2022), begitu pula dengan dukungan yang memprioritaskan pendidikan agama. Kepercayaan diri yang didorong oleh *self-efficacy* juga memainkan peran kunci dalam kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan berkembang dalam penggunaan AI dalam pendidikan Islam (Bulo and Azis 2024).

Integrasi AI dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menawarkan banyak manfaat seperti pembelajaran yang dipersonalisasi, peningkatan keterlibatan, dan peningkatan kinerja akademik (Capinding and Dumayas 2024). Kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk menggunakan alat digital, yang dikenal dengan istilah kemandirian digital, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan mereka untuk mengadopsi teknologi kecerdasan buatan (AI). Semakin tinggi tingkat kemandirian digital seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka merasa percaya diri dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai alat berbasis AI dalam pembelajaran mereka, peningkatan kemandirian digital dapat memainkan peran kunci dalam mempercepat adopsi teknologi AI dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa (Wang and Li 2024).

Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan alat AI, seperti ChatGPT, memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri dan efikasi diri siswa terhadap teknologi tersebut. Ketika siswa merasakan manfaat yang jelas dari penggunaan alat AI dalam pembelajaran mereka, seperti peningkatan pemahaman materi atau efisiensi dalam menyelesaikan tugas, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan yakin dengan

kemampuan mereka untuk mengoperasikan teknologi tersebut (Shahzad, Xu, and Asif 2024). Tentunya juga hal itu membantu mahasiswa dalam meningkatkan penggunaan tata Kelola Pendidikan Islam. Kepercayaan diri mahasiswa sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka menggunakan AI dalam kehidupan sehari-hari (Amri, Kandang, and Bengkulu 2018).

Tata kelola yang baik dalam pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu menciptakan individu yang holistik, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks ini, strategi manajemen yang diterapkan harus menggabungkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang bijaksana dalam setiap aspek Pendidikan (Anshory, Citriadin, and Maujud 2024). Pengelolaan pendidikan Islam memiliki akar yang dalam pada prinsip-prinsip agama yang menjadi landasan moral dan etika dalam proses pembelajaran. Namun, untuk tetap relevan di dunia yang terus berkembang, pengelolaan ini juga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan kontemporer.

Self-efficacy dan teknologi AI dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, terutama di era digital, aspek yang perlu diperhatikan seperti kurangnya akses dan pemahaman teknologi, keterbatasan sumber daya, integrasi nilai-nilai Islam dan resistensi terhadap perubahan (Letlora, Anisah, and Djuniarto 2023; Musbikhin & Muhimmatul Hasanah 2023). Tantangan yang terjadi tentunya bisa di atasi dengan peran *self-efficacy* diantaranya meningkatkan kepercayaan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi AI untuk Pendidikan Islam, dan juga untuk mengatasi kecemasan dan stress dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit (Ulumiyah and Sulistyaningsih, 2023). Contohnya adalah Penggunaan Chatbot AI, chatbot berbasis AI dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan siswa tentang materi pelajaran agama secara real-time. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan merasa lebih nyaman menggunakan chatbot ini sebagai sumber belajar tambahan, platform pembelajaran online guru yang percaya pada kemampuan mereka untuk menggunakan platform pembelajaran online dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat berdiskusi tentang nilai-nilai Islam sambil menggunakan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran mereka.

Penggunaan teknologi, seperti pembelajaran berbasis internet, aplikasi pendidikan, dan alat AI, tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga membuka peluang untuk pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif (Husein Yusuf, Fatima, and Patimah 2023). Meningkatkan *self-efficacy* di kalangan mahasiswa sangat penting untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan alat digital berbasis AI. Dengan meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri, mahasiswa dapat lebih termotivasi, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kinerja akademik mereka, serta memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

AI dapat memfasilitasi pengajaran nilai-nilai Islam dan memperbaiki pengelolaan pendidikan Islam dengan cara yang inovatif dan efisien (Katiyar et al. 2024). AI memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Chatbot berbasis AI dapat memberikan jawaban interaktif atas pertanyaan siswa seputar ajaran Islam, sementara platform pembelajaran online berbasis AI dapat meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil (Mufidah 2022). AI juga memungkinkan pemetaan kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang tepat kepada pengajar, dan menyajikan materi secara menarik melalui multimedia (Holilah Holilah and Wafi Ali Hajjaj 2024). Selain itu, AI dapat mengelola administrasi pendidikan, seperti jadwal dan absensi, serta memberikan penilaian otomatis dan umpan balik untuk tugas terkait pemahaman Islam. Dengan demikian, AI dapat membuat pendidikan Islam lebih efisien, relevan, dan mudah

diakses di era digital.

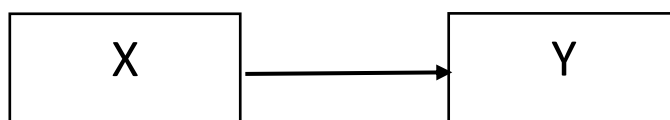
Ada juga penelitian yang relevan terkait hal ini seperti "*Correlation between AI Utilization and Higher-Level Students' Self-efficacy*" yang membahas hubungan antara penggunaan AI dan efikasi diri mahasiswa tingkat lanjut. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, menekankan pentingnya kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung proses pembelajaran (Gemilang and Dian Novita Dewi 2024). Kemudian ada juga Applying "*Artificial Intelligence in Career Education for Students with Intellectual Disabilities*" Penelitian ini mengevaluasi pengaruh pendidikan berbasis AI terhadap *self-efficacy* dan aliran belajar (*learning flow*) siswa. Walaupun fokusnya pada pendidikan karier, hasil penelitian memberikan wawasan yang relevan tentang bagaimana AI dapat meningkatkan kepercayaan diri individu (Hong and Kim 2024). Terakhir ada buku dengan judul "*Artificial Intelligence in Education: Promise and Implications for Teaching and Learning*" Buku ini membahas bagaimana AI dapat diterapkan dalam pendidikan, termasuk dampaknya terhadap motivasi dan efikasi diri mahasiswa (Holmes, Bialik, and Fadel 2019).

Dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), penting untuk memahami bagaimana faktor psikologis, seperti *self-efficacy*, berperan dalam mendukung kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi ini di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan AI, khususnya dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inklusif dan efektif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *self-efficacy* terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mengelola Pendidikan Islam. Data yang diperoleh dari kuisioner yang telah diolah menggunakan instrumen skala *self-efficacy*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 Mahasiswa. Angket menggunakan Skala Likert disusun dengan menyajikan 5 skala dari Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju, dengan 30 pernyataan.

Penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk melakukan sebanyak tiga uji perhitungan statistik yaitu uji deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji deskriptif digunakan untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi dan yang lainnya berdasarkan variabel masing-masing. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas dimana uji tersebut dilakukan berdasarkan hasil pada angket yang telah disebarkan. Sedangkan pada uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mengelola Pendidikan Islam. Selanjutnya, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan

X = *Self-efficacy*

Y = Kepercayaan Diri

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan, dapat dilihat *Self-efficacy* dari Frekuensi dalam setiap individu yang diuji kepada para mahasiswa. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan angket dilihat dari tiap individunya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket setiap Individu

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	9
Setuju	31
Netral	23
Tidak Setuju	-
Sangat Tidak Setuju	-

Berdasarkan table 1 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 31 mahasiswa termasuk ke dalam golongan yang menyenukai kategori setuju untuk *Self-efficacy* hal ini sejalan dengan bahwa banyak sekali mahasiswa yang menggunakan AI dalam menjalankan Pendidikan.

Untuk uji yang pertama dilakukan adalah uji deskriptif yang digunakan untuk mengetahui deskripsi statistic data yang diperoleh dari hasil angket *Self-efficacy* dan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Deskriptif

<i>Self-efficacy</i>		Kepercayaan Diri	
Mean	83,63	Mean	87,8
Median	82	Median	85
Mode	79	Mode	84
Minimum	75	Minimum	65
Maximun	93	Maximun	90

Selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat yang pertama yaitu untuk mengetahui apakah hasil data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, maka digunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil ujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,76031584
	Most Extreme Differences	
Test Statistic	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,030
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas pada tabel uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,071. Hal tersebut menandakan bahwa data yang

diuji terdistribusi normal, karena nilai sig > 0,05. Adapun untuk hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44,648	5,402		8,266	,000		
<i>Self-efficacy</i> (X)	,902	,180	,401	5,003	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 4 Uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel (X) adalah $1,000 < 10$ dan nilai tolerance adalah $1,000 > 0,1$ maka hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas sehingga uji multikolonieritas terpenuhi dan data dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya hasil dari uji heteroskedastitas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,677	3,293		-,206	,837		
<i>Self-efficacy</i> (X)	,201	,110	,157	1,825	,070	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RES2

Jika berdasarkan table 5 di atas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai signifikansi dan variabel independen berada pada angka $1,00 > 0,05$. Mengacu pada pola pengambilan keputusan maka tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas atau data yang cenderung homogen. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam data yang tersebar ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data yang cenderung homogen. Selanjutnya Uji Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115,586	1	115,586	25,029	,000 ^b
Residual	603,647	62	6,051		
Total	718,233	63			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), *Self-efficacy*

Dari tabel 7 tersebut diketahui bahwa F hitung = 25,029 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel religiusitas atau dengan kata lain ada pengaruh *self-efficacy* terhadap Kepercayaan Diri. Selanjutnya untuk perhitungan Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,632	,616	1,78611

a. Predictors: (Constant), *Self-efficacy*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai Rsquare sebesar 0,632 hal ini menunjukkan arti bahwa pengaruh variabel *Self_Efficacy* (X) berpengaruh terhadap variabel Kepercayaan Diri adalah sebesar 63,2% dengan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Flammer 2015; Lianto 2019). Di lingkungan pendidikan, efikasi diri merupakan faktor kunci keberhasilan mahasiswa, terutama ketika menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung percaya diri ketika menangani tugas-tugas kompleks karena mereka yakin mampu melakukannya (Gecas, 2020). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun dan memperkuat efikasi diri mahasiswa.

Kepercayaan diri merupakan hasil langsung dari tingkat *self-efficacy* yang dimiliki individu (Capron Puozzo and Audrin 2021). Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih optimis dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Amidos Pardede and Ramadia 2021; Amar 2024). Dalam penelitian ini, *self-efficacy* terbukti berkontribusi pada kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mendukung pengelolaan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh bakat atau kemampuan teknis, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri.

Dalam era digital, teknologi seperti AI menjadi bagian integral dalam Pendidikan (Utami et al. 2024; Aji Wijaya and Khotimah 2024). Namun, adaptasi teknologi membutuhkan *self-efficacy* yang kuat karena prosesnya melibatkan pembelajaran alat baru dan pengambilan keputusan berbasis teknologi. *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan (Kristensen et al. 2023) dan meningkatkan motivasi (Schunk and DiBenedetto 2021) mahasiswa untuk mempelajari teknologi tersebut. Dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi AI (Handayani and Sholikhah 2021) dan percaya bahwa mereka dapat menggunakannya secara efektif (Diri and Inovasi 2018).

Teori *self-efficacy* memberikan dasar bagi strategi pengembangan pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam memperkenalkan teknologi baru. Institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan *self-efficacy*, misalnya melalui pelatihan berbasis teknologi, pemberian umpan balik positif, dan penciptaan pengalaman sukses. Dengan begitu, mahasiswa dapat membangun rasa percaya diri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan modern. Teori ini menjadi landasan bagi pelaksanaan program yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan mental dan emosional mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kunci dalam membangun kepercayaan diri individu (Orakçı, Yüregilli Göksu, and Karagöz 2023; Panadero et al. 2023). Dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru, seperti AI, dalam pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan yang

fokus pada peningkatan *self-efficacy* mahasiswa (Al-Abyadh and Abdel Azeem 2022), terutama dalam keterampilan teknologi. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan Pendidikan (Muliati et al. 2020).

Hubungan yang kuat antara *self-efficacy* dan kemampuan menggunakan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan mental mahasiswa (Al Gharibi, Schmidt, and Arulappan 2021). Dengan *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang. Mereka tidak hanya dapat memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademis (Baroudi and Shaya 2022), tetapi juga untuk menciptakan solusi inovatif yang mendukung kemajuan pendidikan Islam (Kartiko 2022; Nissa, Majid, and Lailiyah 2022). Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* harus menjadi bagian dari strategi pendidikan jangka panjang yang berfokus pada pemberdayaan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mengelola pendidikan Islam. Data angket menunjukkan mayoritas mahasiswa, sebanyak 31 dari 63 responden, berada pada kategori "Setuju" terhadap kemampuan mereka mengelola teknologi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan pribadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan AI untuk mendukung proses Pendidikan, yang mana ini relevan dengan penelitian Fahrudin, M. (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *self-efficacy* dan hasil belajar, yang juga relevan dalam konteks penggunaan AI untuk Pendidikan. Amri, S. (2018) penelitian ini meneliti hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengembangan *self-efficacy* di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Berdasarkan hasil uji deskriptif, diketahui bahwa rata-rata nilai *self-efficacy* mahasiswa adalah 83,63, sedangkan rata-rata nilai kepercayaan diri adalah 87,8. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,071 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam data. Data ini memperkuat validitas hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi $R^2=0,632$ yang mengindikasikan bahwa 63,2% variasi dalam kepercayaan diri dapat dijelaskan oleh *self-efficacy*. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Selain itu, nilai F hitung sebesar 25,029 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan relevan, mencerminkan hubungan nyata antara kedua variabel. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Mahsunah & Musbikhin (2023), yang menemukan bahwa *self-efficacy* juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dengan koefisien determinasi sebesar 31%.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Raudatussalamah (2015) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi sebesar 41% terhadap rasa takut akan kegagalan di kalangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, semakin rendah rasa takutnya akan kegagalan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, *self-efficacy* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga mengurangi ketakutan akan kegagalan, menciptakan siklus positif dalam perkembangan pribadi mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan self-efficacy sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana penggunaan teknologi semakin mendominasi proses belajar mengajar. Dengan meningkatkan self-efficacy melalui pelatihan dan pengalaman positif, institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan penggunaan teknologi baru.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mengelola pendidikan Islam. Berdasarkan analisis, *self-efficacy* menyumbang 63,2% terhadap kepercayaan diri mahasiswa, sementara 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan rata-rata nilai *self-efficacy* 83,63 dan kepercayaan diri 87,8, hasil penelitian menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan pribadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pendidikan. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan program pelatihan berbasis teknologi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun *self-efficacy* mahasiswa. Dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan tantangan teknologi modern, memanfaatkan AI secara efektif, dan mendukung transformasi pendidikan Islam yang inovatif di era digital.

Daftar Pustaka

- Aji Wijaya, Ryan, and Khusnul Khotimah. 2024. "Development of Detection and Mitigation of Advanced Persistent Threats Using Artificial Intelligence and Multi-Layer Security on Cloud Computing Infrastructure." *International Journal of Artificial Intelligence Research*. Vol. 8. <https://doi.org/10.29099/ijair.vv8i2.1250>.
- Al-Abyadh, Mohammed Hasan Ali, and Hani Abdel Hafeez Abdel Azeem. 2022. "Academic Achievement: Influences of University Students' Self-Management and Perceived *Self-efficacy*." *Journal of Intelligence* 10 (3). <https://doi.org/10.3390/jintelligence10030055>.
- Alhamad, Akram, Abdullah Mahfoud Salem Baadhem, and Abdulazeez Abed Hameed. 2024. "Psychological Interventions to Enhance *Self-efficacy* and Motivation in Libyan Students." *Advanced Journal of STEM Education* 2 (1): 15–30. <https://doi.org/10.31098/ajosed.v2i1.2013>.
- Ferdiansyah, Andri, Euis Eti Rohaeti, and Maya Masyita Suherman. 2020. "Gambaran *Self Efficacy* Siswa Terhadap Pembelajaran." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3 (1): 16. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>.
- Amidos Pardede, Jek, and Arya Ramadia. 2021. "*Self-efficacy* Dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia." <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.846>.
- Amri, Syaipul, Jl Wr Supratman Kandang, and Limun Bengkulu. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 03. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Anshory, Shofyan, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud. 2024. "Tata Kelola Pendidikan Islam: Strategi Manajemen Dan Tantangan Kontemporer." *Ascent: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2 (1): 36–41. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>.

- Bakdoolot, Akiulova, and Dangin Dangin. 2024. "The Relationship Between *Self-efficacy* and Academic Achievement Among Indonesian College Students." *International Journal of Social Science and Human Research* 7 (08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i08-95>.
- Baroudi, Sandra, and Nessrin Shaya. 2022. "Exploring Predictors of Teachers' *Self-efficacy* for Online Teaching in the Arab World amid COVID-19." *Education and Information Technologies* 27 (6): 8093–8110. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10946-4>.
- Bulo, Ananda Apriliani, and Abdul Azis. 2024. "The Effect of Growth Mindset and Grit on Career Decision Making *Self-efficacy* in Fresh Graduates." *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 13 (3): 1259. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i3.29477>.
- Capinding, Andie Tangonan, and Franklin Tubeje Dumayas. 2024. "Transformative Pedagogy In The Digital Age: Unraveling The Impact Of Artificial Intelligence On Higher Education Students." *Problems of Education in the 21st Century* 82 (5): 630–57. <https://doi.org/10.33225/pec/24.82.630>.
- Capron Puozzo, Isabelle, and Catherine Audrin. 2021. "Improving *Self-efficacy* and Creative *Self-efficacy* to Foster Creativity and Learning in Schools." *Thinking Skills and Creativity* 42 (December). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100966>.
- Efendi, Rohmad, and Jurusan Psikologi. 2013. "*Self Efficacy*: Studi Indigenou Pada Guru Bersuku Jawa." <https://doi.org/10.15294/sip.v13i2>.
- Fajar, Putra, and Yolivia Irna Aviani. 2022. "Hubungan *Self-efficacy* Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur" 6. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2912>
- Fajrurramadan, Mirza Aulia. 2024. "Hubungan Antara Artificial Intelligence, Self Efficacy Dan Academic Dishonest." *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Fitriani, Ria Nur, Heni Pujiastuti, Program Studi, Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan, et al. 2021. "Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika" 05 (03): 2793–2801. [10.31004/cendekia.v5i3.803](https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803)
- Flammer, August. 2015. "*Self-efficacy*." In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 504–8. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2>.
- Gecas, Viktor. n.d. "The Social Psychology Of *Self-Efficacy*." <https://doi.org/10.1146/annurev.so.15.080189.001451>
- Gemilang, M. Syabilach Putra, and S.Pd., M.Li Dian Novita Dewi. 2024. "Correlative Study : Correlation between AI Utilization and Higher Level Students' *Self-efficacy*."
- Gharibi, Koukab Abdullah Al, Nola Schmidt, and Judie Arulappan. 2021. "Effect of Repeated Simulation Experience on Perceived *Self-efficacy* among Undergraduate Nursing Students." *Nurse Education Today* 106 (November). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105057>.
- Handayani, Septian, and Ni'matush Sholikhah. 2021. "Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1373–82. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.553>.
- Holilah Holilah, and Wafi Ali Hajjaj. 2024. "Transformation Of Islamic Education Management In The Digital Era: Trends And Implications For Learning Quality." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (10): 82–87. <https://doi.org/10.62504/jimr924>.
- Holmes, W, M Bialik, and C Fadel. 2019. "Artificial Intelligence in Education: Promise and Implications for Teaching and Learning."

- Hong, HeeWon, and YeonKyoung Kim. 2024. "Applying Artificial Intelligence in Career Education for Students with Intellectual Disabilities: The Effects on Career *Self-efficacy* and Learning Flow." *Education and Information Technologies*, June. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12809-6>.
- Husein Yusuf, Muhammad, Aulia Fatima, and Hj. Siti Patimah. 2023. "Madrasah-Oriented Educational Management." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (12): 3632–41. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i12.884>.
- Kartiko, Ari. 2022. "Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru." *Academicus: Journal of Teaching and Learning*. Vol. 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.5>.
- Katiyar, Prof. Dr. Nirvikar, Mr. Vimal Kumar Awasthi, Dr. Ram Pratap, Mr. Kuldeep Mishra, Mr. Nikhil Shukla, Mr. Raju singh, and Dr. Mamta Tiwari. 2024. "Ai-Driven Personalized Learning Systems: Enhancing Educational Effectiveness." *Educational Administration Theory and Practices*, May. <https://doi.org/10.53555/kuery.v30i5.4961>.
- Kristensen, Sara Madeleine, Torill Marie Bogsnes Larsen, Helga Bjørnøy Urke, and Anne Grete Danielsen. 2023. "Academic Stress, Academic *Self-efficacy*, and Psychological Distress: A Moderated Mediation of Within-Person Effects." *Journal of Youth and Adolescence* 52 (7): 1512–29. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01770-1>.
- Letlora, Ruben, Nur Anisah, and Ignatius Djuniarto. 2023. "Pengaruh Self-Awareness Dan Self-Image Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan (D3)." *Mahesa: Malabayati Health Student Journal* 3 (1): 171–81. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9261>.
- Lianto, Lianto. 2019. "*Self-efficacy*: A Brief Literature Review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15 (2): 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.
- Massaty, Muhammad Hassan, Slamet Kurniawan Fahrurrozi, and Cucuk Wawan Budiyanto. 2024. "The Role of AI in Fostering Computational Thinking and *Self-efficacy* in Educational Settings: A Systematic Review." *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)* 8 (1): 49. <https://doi.org/10.20961/ijie.v8i1.89596>.
- McMahon, Paula Louise. 2023. "Making Connections: Engaging and Influencing Student Learning Outcomes by Building *Self-efficacy*." In, 290–313. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8908-6.ch015>.
- Mufidah, Isma. 2022. "Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>.
- Muliati, Lisdewi, Masduki Asbari, Multi Nadeak, Dewiana Novitasari, Agus Purwanto, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan. 2020. "Elementary School Teachers Performance: How The Role of Transformational Leadership, Competency, and *Self-efficacy*?" <https://ssrn.com/abstract=4004346>.
- Musbikhin & Muhimmatul Hasanah. 2023. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa." <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>
- Nika Sarah, Nandang Hidayat, Griet Helena Laiihad. 2022. "Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri Dan Kepemimpinan Visioner." *Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*, July. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6102>.
- Nissa, Amalia Kholiafatul, Abdul Majid, and Siti Lailiyah. 2022. "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7526–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.
- Orakçı, Şenol, Derya Yüreğilli Göksu, and Savaş Karagöz. 2023. "A Mixed Methods Study of the Teachers' *Self-efficacy* Views and Their Ability to Improve *Self-efficacy* Beliefs

- during Teaching.” *Frontiers in Psychology* 13 (January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1035829>.
- Panadero, Ernesto, Anders Jonsson, Leire Pinedo, and Belén Fernández-Castilla. 2023. “Effects of Rubrics on Academic Performance, Self-Regulated Learning, and *Self-efficacy*: A Meta-Analytic Review.” *Educational Psychology Review* 35 (4). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09823-4>.
- Parsakia, Kamdin, Mehdi Rostami, and Seyed Milad Saadati. 2023. “Validity and Reliability of Digital *Self-efficacy* Scale in Iranian Sample.” <https://doi.org/10.61838/kman.jayps.4.4.15>
- Rafalina Fida. 2023. “Pentingnya *Self-Efficacy* Dalam Pengembangan Bakat Pada Siswa” 2 (2). <https://doi.org/10.13189/ujph.2024.120611>.
- Saadat Hussain, Md, and Sadaquat Ali Khan Associate Professor. 2022. “*Self-efficacy* Of Teachers: A Review Of The Literature.” *Jamshedpur Research Review-Govt Registered, Refereed, Peer Reviewed* 1 (50). <https://www.researchgate.net/publication/358368223>
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. 2021. “*Self-efficacy* and Human Motivation.” In *Advances in Motivation Science*, 8:153–79. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.
- Shahzad, Muhammad Farrukh, Shuo Xu, and Muhammad Asif. 2024. “Factors Affecting Generative Artificial Intelligence, Such as <scp>ChatGPT</Scp>, Use in Higher Education: An Application of Technology Acceptance Model.” *British Educational Research Journal*, October. <https://doi.org/10.1002/berj.4084>.
- Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2024). Teachers’ Performance in Integrating Technology in The Digital Era Through Professional Competence and Self-Efficacy. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(1), 13–29. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i1.11016>
- Tang, Ning. 2021. “Cognitive Abilities, *Self-efficacy*, and Financial Behavior.” *Journal of Economic Psychology* 87 (December). <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447>.
- Tanjung Silain, Demas, Farida Harahap, Abdul Aziz Mursy, and Malisa Malisa. 2024. “The Influence of *Self-efficacy* and Social Support on Adolescent Self-Adjustment in Islamic Boarding Schools.” *Devotion: Journal of Research and Community Service* 5 (10): 1204–13. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i10.13194>.
- Ulumiyah, Najmil ’, and Retno Sulistyaningsih. n.d. “Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Fear of Failure Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Flourishing* 4 (7): 315–25. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i72024p315-325>.
- Uswatun, Khasanah. 2024. “Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students.” *JIE (Journal of Islamic Education)*. <https://doi.org/doi:10.52615/jie.v8i2.541>.
- Utami, Niken Wahyu, Laela Sagita, Rina Dyah Rahmawati, and Heri Nurdianto. 2024. “Cultural Change of Mathematics Teachers’ Views on Technology: Navigating the Artificial Intelligence Revolution.” *International Journal of Artificial Intelligence Research* 8 (2): 149. <https://doi.org/10.29099/ijair.v8i2.1232>.
- Wang, Ling, and Wenye Li. 2024. “The Impact of AI Usage on University Students’ Willingness for Autonomous Learning.” *Behavioral Sciences* 14 (10): 956. <https://doi.org/10.3390/bs14100956>.
- Yusron, Ahmad Amrina. 2020. “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penggunaan Chat Bot AI (Artificiant Intelligency).” *UIN Maulana Malik Ibrahim*.